

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS X SMK LKIA PONTIANAK

Jurianti¹⁾, Amelia Atika²⁾, Tri Mega Ralasari³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

e-mail: juriandarian@gmail.com¹⁾, ameliaatika99@gmail.com²⁾, mega88.mt@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19 siswa kelas X sekolah menengah kejuruan LKIA Pontianak. Namun dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan orientasi, layanan informasi dan home visit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan bentuk penelitian studi survey dengan sampel siswa pada kelas X Akutansi dan Keuangan Lembaga. Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan dokumenter. Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 sekolah LKIA melaksanakan layanan orientasi secara daring dengan menggunakan alat media seperti handphone dan laptop dengan menggunakan aplikasi power point yang dibagikan melalui WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi selama dimasa pandemi covid-19, pelaksanaan layanan informasi berupa situasi dan kondisi disekolah selama masa pandemi covid-19, dan aktivitas pembelajaran selama pandemi covid-19 kepada siswa yang berisi tentang aktifitas guru selama pembelajaran, dan pelaksanaan *Home Visit* atau berkunjung kerumah siswa yang bermasalah adapun kasus yang ditangani guru bimbingan dan konseling selama masa pandemi covid-19 klien ada tiga kasus yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling yaitu siswa berinisial JC, RC, dan SY.

Kata kunci: *Layanan BK, Covid-19*

Abstract

This study aims to determine the implementation of guidance and counseling services during the Covid-19 pandemic for class X students of the Pontianak LKIA vocational high school. However, this research focuses on the implementation of orientation services, information services and home visits. This study uses descriptive research methods and uses a survey study research form with a sample of students in class X Accounting and Financial Institutions. Online Business and Marketing, Computer and Network Engineering. Data collection techniques used direct observation techniques, direct communication techniques, and documentary. From the results and discussion in this study, the implementation of orientation services during the COVID-19 pandemic, LKIA schools carried out online orientation services using media tools such as cellphones and laptops using a power point application that was distributed via WhatsApp to carry out orientation service activities during the covid-19 pandemic. The implementation of information services in the form of situations and conditions at school during the covid-19 pandemic, and learning activities during the covid-19 pandemic to students which contains teacher activities during learning, and the implementation of Home Visits or visiting the homes of students with problems as for cases handled guidance and counseling teachers during the client's covid-19 pandemic, there were three cases handled by the guidance and counseling teacher, namely students with the initials JC, RC, and SY.

Keywords: *BK Services, Covid-19*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu atau kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, social, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Layanan

bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya membantu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa

dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Ralasari (2017) menyebutkan, kebutuhan terhadap layanan BK menjadi salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk menentukan potensi siswa, yang selama ini tidak terdeteksi sehingga kebutuhan-kebutuhan pribadi siswa belum tersalurkan dengan optimal dan efektif.

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang diyang disebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat sehingga hampir tak ada Negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai Negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan adalah pembatasan kegiatan dan pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebar ke orang disekitarnya (UU No 6 Tahun 2018).

Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, ruang guru, dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemedikbud maupun melalui media social seperti Whatsapp. Pembelajaran daring yang diintruksikan oleh pemerintah juga di tetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pembelajaran lain adalah layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi

ataupun tugas-tugas yang memberatkan siswa. Layanan bimbingan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Penerapan layanan bimbingan dan konseling daring diperlukan sebuah media yang berstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi dan juga ketersediaan biaya kuota jaringan dan alokasi waktu yang padat merupakan tantangan tersendiri.

Sejak beredarnya (Covid-19) pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19, seperti menghibau siswa tidak sekolah, namun belajar dari rumah masing-masing begitu pula dengan pelaksanaan pola 17+ tidak berjalan dengan semestinya yang di mana guru bimbingan dan konseling hanya memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan home visit kepada siswa kelas X dan siswa yang bermasalah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak menerapkan Pola 17+. Mengadopsi pendapat Prayitno (2012) pola 17+ terdiri dari wawasan bimbingan dan konseling, 4 bidang bimbingan, 9 macam layanan dan 5 kegiatan pendukung. Untuk 4 bidang bimbingan sekolah SMK LKIA menerapkan 4 bidang bimbingan yang pertama 1) Bidang pribadi 2) Bidang social 3) Bidang belajar 4) Bidang karier, 9 macam layanan yaitu 1) layanan orientasi 2) layanan informasi 3) layanan penempatan dan penyaluran 4) layanan penguasaan konten 5) layanan konseling perorangan 6) layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok 7) layanan konsultasi 8) layanan mediasi 9) layanan advokasi dan 5 kegiatan pendukung 1) aplikasi Instrumentasi 2) himpunan data 3) konferensi kasus 4) kunjungan rumah 5) alih tangan kasus. Komponen tersebut di implementasikan dalam program bimbingan konseling di sekolah yang pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan, secara umum

program ini berjalan dengan lancar. Program tersebut direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam periode tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai layanan bimbingan dan konseling pada masa covid-19. Peneliti ini dirasakan perlu dilaksanakan untuk mengetahui pelayanan di masa covid-19 di sekolah menengah kejuruan LKIA Pontianak. Maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul “Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak”.

METODE

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Pontianak. Menurut Umar (2012:7) ”Desain deskriptif merupakan desain yang bersifat suatu paparan pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya tentang siapa, yang mana, kapan dan dimana, maupun tergantung variabel pada sub variabelnya”. Sumadi Suryabrata (2010:37), “Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat *pencandraan* secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil metode deskriptif. Alasan penggunaan metode deskriptif adalah karena peneliti ingin memperoleh gambaran tentang pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tentang layanan di masa pandemi Covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak, berdasarkan fakta atau kejadian yang sedang berlangsung di tempat penelitian. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian “studi survey”. Penelitian studi survey adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner dan

wawancara berstruktur. Maka dalam bentuk penelitian ini yang digunakan adalah Studi Survey analisis pelayanan bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Berdasarkan dari hasil wawancara layanan orientasi kepada guru Bimbingan dan konseling, pada tanggal 27 januari 2022 pulul 14:50 WIB. Yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak hal tersebut dilakukan untuk mengenai layanan orientasi bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19. Pada pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak melaksanakan layanan orientasi secara daring dengan menggunakan alat media seperti handphone dan labtop dengan menggunakan aplikasi power point yang dibagikan melalui WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi selama dimasa pandemi covid-19. Hal itu dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan layanan orientasi atau memperkenalkan lingkungan baru terhadap siswa kelas X yang baru dimasukinya. Untuk itu layanan orientasi bimbingan dan konseling dilakukan secara daring agar layanan bimbingan dan konseling disekolah tetap bisa berjalan meski disituasi pandemi covid-19. Layanan orientasi ini diperlukan bagi siswa yang baru saja masuk di sekolah LKIA agar siswa baru tersebut dapat mengenal lingkungan sekolah yang baru.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK LKIA Pontianak terdapat bahwa saja layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan

konseling di sekolah SMK LKIA selama masa pandemi covid-19. Guru bimbingan dan konseling menggunakan sistem layanan dengan menggunakan media sosial digital seperti handphone dan labtop dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan power point. Untuk itu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi disituasi pandemi Covid-19 berupa situasi dan kondisi disekolah selama masa pandemi Covid-19, dan aktivitas pembelajaran selama pandemi Covid-19 kepada siswa yang berisi tentang aktifitas guru selama pembelajaran. situasi dan kondisi sekolah selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yang saat ini dibatasi dengan kegiatan belajar mengajar agar terhindar dari kerumunan dan terhindar dari virus Covid-19. Guru-guru di sekolah SMK LKIA melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Ada pun kegiatan guru selama pembelajaran Covid-19 ini dilakukan pembelajaran dengan guru dan staf yang tetap berada disekolah namun menggunakan prokes kesehatan yang ketat, layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai situasi dan kondisi di sekolah dimasa pandemi covid-19 yang dimana banyak ruangan yang tidak digunakan contohnya seperti ruangan praktek, perpustakaan, dan kantin dikarenakan siswa tidak berada disekolah.

3. Pelaksanaan Home Visit

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMK LKIA, guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* atau berkunjung kerumah siswa yang bermasalah adapun kasus yang ditangani guru bimbingan dan konseling selama masa pandemi covid-19 ada tiga kasus yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kasus :

- a. Berinisial JC ini duduk dibangku kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) terdapat kasus dimana siswa berinisial JC ini merasa dirinya kurang percaya diri dikarenakan umurnya terpaut jauh yang dimana ia berumur 20 tahun sedangkan rata-rata teman yang lainnya merumur 15 tahun sehingga ia merasa terkucilkan dan malu untuk melanjutkan sekolahnya. Untuk itu guru bimbingan dan konseling di SMK LKIA menindak lanjuti kasus JC agar dapat ditangani atau dicarikan solusinya dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua selama 3 kali surat panggilan kepada orang tua. Namun dari surat panggilan itu tidak mendapatkan respon dari kedua orang tua JC. Sehingga guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK LKIA melaksanakan layanan *Home Visit* atau kunjungan rumah kepada siswa JC untuk mengetahui kasusnya lebih dalam dan orang tua JC memutuskan untuk JC tidak melanjutkan sekolahnya. Untuk itu guru bimbingan dan konseling tidak memaksa orang tua dan JC untuk tetap sekolah namun sudah di beri masukan agar JC tetap sekolah namun JC tetap tidak mau melanjutkan sekolahnya. Untuk itu guru bimbingan dan konseling melakukan rapat kecil kepada wali kelas dan kepala sekolah untuk memutuskan tindak lanjut mengenai kasus JC, alhasil wali kelas dan kepala sekolah memutuskan untuk melepaskan JC dari sekolah guru bimbingan dan konseling pun memberikan surat pengunduran diri kepada JC dan kepada orang tua JC.
- b. Kasus kedua yang ditangani guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang berinisial RC kasus yang dialami oleh RC yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini mengenai kesulitan ekonomi yang dialami oleh kedua orang tua sehingga RC dituntut untuk

mencari uang sendiri dikarenakan terdapatnya kasus *Broken Home* sehingga RC ini tinggal bersama kakeknya dan pisah rumah dengan orang tuanya. Adapun guru bimbingan dan konseling LKIA memberikan layanan *Home Visit* untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kasus RC tersebut. Untuk itu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan *Home Visit* dengan berkunjung kerumah orang tua RC. Setelah berkunjung kerumah orang tua RC guru bimbingan dan konseling mendapati hasil wawancara bahwa saja RC ini sering membolos sekolah tetapi izin ke kakek untu pergi kesekolah namun tidak sampai kesekolah untuk itu guru bimbingan dan konseling memberikan surat panggilan kepada RC namun tidak ada jawaban dari kedua orang tua beserta kakeknya untuk datang kesekolah alhasil guru bimbingan dan konseling pun memberikan layanan *Home Visit* untuk memberi solusi mengenai kasus RC agar RC bisa tetap bersekolah namun, RC tetap tidak ingin melanjutkan sekolahnya dan disetujui oleh orang tua RC untuk itu pihak sekolah dan wali kelas tidak dapat memaksakan RC untuk tetap bersekolah. Guru bimbingan dan konseling pun memberikan surat pengundurun diri kepada RC.

- c. Untuk kasus yang ketiga guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* dengan mengungkap kasus siswa yang berinisial SY yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini setelah guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* di kediaman SY terdapat bahwa saja SY memiliki permasalahan ekonomi sehingga SY turut membantu mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah melaksanakan wawancara terhadap orang tua SY guru

bimbingan dan konseling mengetahui bahwa saja SY yang selama ini memiiki masalah disekolah mengenai kehadiran, ternyata setelah dilaksanakan wawancara dengan orang tua SY bahwa beliau pun tidak mengetahui anaknya yang tidak hadir disekolah tetapi SY berpamitan kepada orang tuanya untuk pergi kesekolah. Dikarenakan kesulitan ekonomi SY pun ternyata diam-diam membantu ibunya dalam mencari uang untuk membantu ibunya dalam segi ekonomi, hal itu pun membuat sekolah SY terganggu dengan terjadinya hal tersebut. Guru bimbingan dan konseling pun memberikan surat panggilan kepada orang tua SY namun tidak mendapatkan respon untuk itu guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* untuk mengetahui kasus SY lebih dalam setelah melakukan konseling kepada SY ia pun mau melanjutkan sekolahnya.

4. Hasil Pengisian Instrumen Siswa

Berdasarkan hasil instrument angket siswa yang telah diperoleh dari perhitungan persentase, maka kategori layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
HASIL PENELITIAN

| Variabel dan sub variabel | Skor Aktual | Skor Ideal | % | Kategori |
|--|-------------|------------|---------|----------|
| layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 | 5399 | 9240 | 58,4307 | Sedang |
| Layanan Orientasi | 1443 | 2772 | 52,1562 | Sedang |
| Layanan Informasi | 1681 | 2772 | 60,6421 | Sedang |
| Home Visit | 2277 | 3696 | 61,6071 | Sedang |

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak termasuk kategori “sedang” dengan perolehan sebesar 58,43%.

Lebih terinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- Pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 52,15% dengan kategori “sedang”. Ini artinya layanan orientasi dimasa pandemi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa sudah dapat berjalan cukup baik dengan bentuk-bentuk kegiatan yang ada.
- Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 60,64% dengan kategori “sedang”. Ini berarti materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang layanan informasi cukup untuk dipahami oleh siswa.
- Pelaksanaan home visit yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 61,60% dengan kategori “sedang”. Ini berarti materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang

layanan informasi cukup untuk dipahami oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari hasil penelitian dan hasil wawancara layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak terdapat tiga layanan yaitu layanan Orientasi, layanan Informasi, dan *Home Visit*.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling merupakan proses layanan yang berlangsung seumur hidup. Pelayanan yang tidak akan pernah terlepas dari konteks manusia dan segudang permasalahan kompleks yang dihadapi oleh manusia tersebut. Berbagai problematika yang dihadapi oleh manusia tersebut apabila tidak segera ditangani atau diselesaikan maka dapat menghalangi manusia tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan kehidupan efektif sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno (2017) dalam buku *Menyikapi Pikiran dan Perilaku Anak*, menyebutkan bahwa manusia berkeinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia di dunia dan akhirat.

layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru. Prayitno & Erman Amti (2013:255) mengemukakan layanan orientasi layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk

mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan tinggi dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Menurut Prayitno & Erman Amti (Rustam, Kamaruzzaman, Hendra Sulistiawan 2020:54) mengungkapkan layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Home Visit (kunjungan rumah) merupakan upaya untuk mendeteksi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. *Home Visit* atau kunjungan rumah dapat menulis kesimpulan, suatu kunjungan rumah untuk memperoleh informasi secara lebih detail dan kongkrit dengan bantuan informasi dari orang tua atau keluarga terdekat di rumahnya. Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Maka, home visi atau kunjungan rumah untuk memperoleh data dan informasi dari orang tua dan keluarganya melalui pertemuan dengan guru BK dalam menutaskan permasalahan peserta didik.

Setelah selesai melaksanakan penelitian dan mendapatkan data dan hasil penelitian terdapat bahwa saja Sekolah Menengah Kejuruan LKIA menerapkan layanan bimbingan dan konseling dimasa

pandemi Covid-19 yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan *Home Visit*.

Berdasarkan dari hasil layanan orientasi, observasi pada tanggal 27 januari 2022 yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan LKIA Pontianak hal tersebut dilakukan untuk menunjang hasil penelitian yang akurat mengenai layanan orientasi bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19. Pada pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 sekolah LKIA melaksanakan layanan orientasi secara daring dengan menggunakan alat media seperti handphone dan labtop dengan menggunakan aplikasi power point yang dibagikan melalui WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi selama dimasa pandemi covid-19. Hal itu dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan layanan orientasi atau memperkenalkan lingkungan baru terhadap siswa kelas X yang bru dimasukinya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK LKIA Pontianak terdapat bahwa saja layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK LKIA selama masa pandemi covid-19. Guru bimbingan dan konseling menggunakan sistem layanan dengan menggunakan media sosial digital seperti handphone dan labtop dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan power point. Untuk itu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan disituasi pandemi covid-19 dengan melaksanakan layanan informasi berupa situasi dan kondisi disekolah selama masa pandemi covid-19, dan aktivitas pembelajaran selama pandemi covid-19 kepada siswa yang berisi tentang aktifitas guru selama pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMK LKIA, guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* atau berkunjung kerumah siswa yang bermasalah adapun kasus yang ditangani guru bimbingan dan konseling selama masa pandemi covid-19

klien ada tiga kasus yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling yaitu:

Kasus yang pertama berinisial JC ini duduk dibangku kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) terdapat kasus dimana siswa berinisial JC ini merasa dirinya kurang percaya diri dikarenakan umurnya terpaut jauh yang dimana ia berumur 20 tahun sedangkan rata-rata teman yang lainnya merumur 15 tahun sehingga ia merasa terkucilkan dan malu untuk melanjutkan sekolahnya.

Kasus kedua yang ditangani guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang berinisial RC duduk dibangku kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) kasus yang dialami oleh RC yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini mengenai kesulitan ekonomi yang dialami oleh kedua orang tua sehingga RC dituntut untuk mencari uang sendiri dikarenakan terdapatnya kasus *Broken Home* sehingga RC ini tinggal bersama kakeknya dan pisah rumah dengan orang tuanya.

Kasus yang ketiga guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* dengan mengungkap kasus siswa yang berinisial SY yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini setelah guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* di kediaman SY terdapat bahwa saja SY memiliki permasalahan ekonomi sehingga SY turut membantu mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari perhitungan persentase, maka kategori layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak dapat dilihat pada tabel 4.1. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak termasuk kategori “sedang” dengan perolehan sebesar 58,43%. Lebih terinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan bimbingan dan

konseling dimasa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 52,15% dengan kategori “sedang”. Ini artinya layanan orientasi dimasa pandemi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa sudah dapat berjalan cukup baik dengan bentuk-bentuk kegiatan yang ada.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 60,64% dengan kategori “sedang”. Ini berarti materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang layanan informasi cukup untuk dipahami oleh siswa.
3. Pelaksanaan home visit yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi kepada siswa memperoleh 61,60% dengan kategori “sedang”. Ini berarti materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang layanan informasi cukup untuk dipahami oleh siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak melaksanakan layanan orientasi secara daring dengan menggunakan alat media seperti handphone dan labtop dengan menggunakan aplikasi power point yang dibagikan melalui WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan layanan orientasi selama dimasa pandemi covid-19. Hal itu dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan layanan orientasi atau

- memperkenalkan lingkungan baru terhadap siswa kelas X yang baru dimasukinya.
2. Pada pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi disituasi pandemi Covid-19 berupa situasi dan kondisi disekolah selama masa pandemi Covid-19, dan aktivitas pembelajaran selama pandemi Covid-19 kepada siswa yang berisi tentang aktifitas guru selama pembelajaran. situasi dan kondisi sekolah selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yang saat ini dibatasi dengan kegiatan belajar mengajar agar terhindar dari kerumunan dan terhindar dari virus Covid-19.
 3. Pada pelaksanaan layanan orientasi pada masa pandemi covid-19 Sekolah Menengah Kejuruan LKIA Pontianak guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* atau berkunjung kerumah siswa yang bermasalah adapun kasus yang ditangani guru bimbingan dan konseling selama masa pandemi covid-19 klien ada tiga kasus yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kasus
 - a. Kasus berinisial JC ini duduk dibangku kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) terdapat kasus dimana siswa berinisial JC ini merasa dirinya kurang percaya diri dikarenakan umurnya terpaut jauh yang dimana ia berumur 20 tahun sedangkan rata-rata teman yang lainnya merumur 15 tahun sehingga ia merasa terkucilkan dan malu untuk melanjutkan sekolahnya.
 - b. Kasus berinisial RC duduk dibangku kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) kasus yang dialami oleh RC yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini mengenai kesulitan ekonomi yang dialami oleh kedua orang tua sehingga RC dituntut untuk mencari uang sendiri dikarenakan terdapatnya kasus *Broken Home* sehingga RC ini tinggal bersama kakeknya dan pisah rumah dengan orang tuanya.
 - c. Kasus berinisial SY yang duduk dikelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) ini setelah guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Home Visit* di kediaman SY terdapat bahwa saja SY memiliki permasalahan ekonomi sehingga SY turut membantu mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal LAMPUHYANG.
- Depdiknas (2016). Permendikbud No.23 tahun 2016. In *NO. 23 Tahun 2016*. <https://doi.org/http://dx.doi>.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyeksi (2020). *Pendidikan Dalam Masa Covid-19*. Semarang. Jurnal Sinestesia. <http://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/44/6>.
- Handayani, P. G. & Hidayat, H. (2017). *Pentingnya pelaksanaan Home*

- Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling.* Jamboree Konselor
- Nanda Alfian Kurniawan (2020). *Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19.* Malang.
- Prayitno. (2012) *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling.* Padang : Pendidikan Profesi Konselor
- Raden Fatah (2014). *Pengertian Home Visit.* Jakarta
<http://repository.radenfatah.ac.id>
- Ramlan (2018). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.* Jakarta. Jurnal Al-Mau'izhah volume 1 nomor 1 September 2018.
- Richman Hidayati (2015). *Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir.* Jurnal Konseling Gusjigang: FKIP Universitas Maria Kudus
- Rustam, Kamaruzzaman, Hendra Sulistiawati, (2019-2020). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Pontianak. Ikip Pgrri Pontianak Press.
- Sri Rezki Anrian, Hasanuddin, A. Syam Paswah Alam. (2021). *Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi.
<http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/download/14/25>.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian.* Bandung : Alfabeta
- Sumadi Suryabrata (2010) *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tri Mega Ralasari S, Eli Trisnowati. (2020). *Bimbingan dan Konseling Profesi dalam Layanan Integratif.* Pontianak.
- Tri Mega Ralasari S, Fransiska Ria Lia Tarigas. (2017). *Jurnal Sosial Horizon: Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa.* IKIP PGRI Pontianak .
- Vani Dwi Putri. (2020). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Yane Tri Widia (2019). *Manajemen bimbingan konseling di sekolah.* Padang.
- Zuldafrial (2012). *Metodologi Penelitian.* Bandung
<http://repository.uinsu.ac.id/145/6/BAB%20III.pdf>
- Zuldafrial (2012). *Penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Media Perkasa
- Zuldafrial (2010). *Metodologi Penelitian.* Bandung
<http://repository.uinsu.ac.id/145/6/BAB%20III.pdf>